

Development of Independent Village through Management of Village Owned Enterprise (Bumdes) In Padang Kalua Village

Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Padang Kalua

Muh.Ispa Baharuddin*¹, Eki Satriani Sabua², Nurul Hanisa³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail: muhammadispan66@gmail.com*¹, Ekisatriani@gmail.com², nurulhanisa@gmail.com³

Abstrack, *The establishment of Institutional village enterprises (BUMDes) is a way to utilize the constitution that authorizes the local government for doing innovation in rural development, especially to increase rural economy and Welfare for Rural Communities. In fact, many villages that failed to run BUMDes due to lack of readiness and village potential. This research aims to explain the condition and governance of developing BUMDes. This research used qualitative methods. The result of this research shows that the condition of BUMDes in Desa Padang Kalua has been running in accordance with the purpose of forming BUMDes and able to help increase the rural economy. However, there are still problems in the management of BUMDes in some areas such as the type of business that carried on still limited, limited human resources that manage BUMDes and the participation of rural community are low due the lack of knowledge.*

Keywords: *Institutional village enterprises (BUMDes), economic independence of the village, governance.*

Abstrak, *Pembentukan BUMDes merupakan cara untuk memanfaatkan Undang-Undang yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Kenyataannya banyak desa yang gagal menjalankan BUMDes dikarenakan kurang siapnya desa dan potensi yang minim dari desa. Tujuan penelitian ini mengetahui kondisi dan tata kelola BUMDes yang sedang berkembang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi BUMDes di Desa Padang Kalua sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di desa tersebut seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka.*

Kata Kunci: *BUMDes, Pembangunan desa mandiri, tata kelola*

PENDAHULUAN

Perekonomian pedesaan sampai saat ini masih terdapat kendala yang serius karena adanya ketidakmampuan sumber daya dalam mengoptimalkan potensi desanya. Permasalahan yang seringkali terjadi, misalnya kemiskinan, keterpurukan, ketertinggalan dan adanya diskriminasi yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pedesaan khususnya berkaitan dengan permasalahan kemiskinan yang seringkali menjadi masalah krusial yang ada di desa tersebut.

Permasalahan kemiskinan tentu menjadi tanggung jawab bagi pemerintah dalam memberantasnya. Berbagai model pengembangan program yang direncanakan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, dan taraf hidup masyarakat. Di pedesaan, kemiskinan yang terjadi tidak hanya dilihat pada ketidakmampuan masyarakat dalam bekerja dan mencari pendapatan. Namun, hal ini juga ditenggarai oleh terbatasnya sarana dan prasarana penunjang seperti halnya fasilitas Pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur lainnya. Maka tidak lain jika pemerintah berupaya mengentaskan kemiskinan dengan inisiasi program desa mandiri.

Pembangunan pedesaan menjadi salah satu strategi bagi pihak desa dalam menggeser status desa tertinggal

menjadi desa yang maju. Perubahan struktur di berbagai bidang Pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik maupun budaya dapat menentukan kemajuan desa tersebut. Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No 2 Tahun 2016. dikatakan bahwa suatu desa dapat dikatakan sebagai desa mandiri jika memenuhi tiga indikator, indeks ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan teknologi (Husaeni, 2017).

Desa mandiri dalam lingkup ketahanan ekonomi dimaksudkan dalam upaya pengembangan dan pertumbuhan masyarakat pedesaan erat kaitannya dengan peningkatan ekonomi di pedesaan. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan maka diperlukan pendekatan baru dari lembaga desa yang mewakili sebagai lembaga unit ekonomi desa yaitu yang lebih dikenal dengan BUMDes(Nursetiawan, 2018).

Dalam perkembangannya, dapat dianggap bahwa desa dianggap menjadi Kawasan yang terpinggirkan. Masih jauh dibandingkan dengan kota dari beberapa aspek, diantaranya dari segi ekonomi, kesejahteraan, Pendidikan, dan penunjang fasilitas lainnya. Padahal jika dilihat pada potensinya, desa menjadi kawasan strategis yang memiliki potensi alam maupun potensi wisata yang dimungkinkan tidak dimiliki oleh daerah perkotaan. Maka dapat dikatakan bahwa pembangunan pedesaan yang menjadi desa sebagai desa mandiri yang mampu memgerakkan roda perekonomian dengan memanfaatkan segala asset yang dimiliki. Untuk itulah perlunya lembaga desa yang bergerak dalam menguatkan aspek desa yang dikelola dalam manajerial yang baik dan optimal(Kushartono, n.d.).

BUMDes merupakan salah satu lembaga yang dikelola oleh pemerintah desa dan diperkuat dengan legalitas dan badan hukum. BUMDes dapat didirikan dengan melihat besar potensi dan asset yang dimiliki oleh desa. Yang mana pengelolaan dan kelembagaan dan sumber permodalan berasal dari pemerintah desa, sumber tabungan masyarakat, maupun bantuan dari pemerintah. BUMDes didirikan dengan semangat kegotongroyongan dan kekeluargaan. Sebagaimana BUMDes menjalankan unit usaha di bidang ekonomi maupun pelayanan umum yang dapat meningkatkan APBD Desa dengan pengelolaan unit-unit tersebut. Fungsi utama BUMDes yang bergerak oada kegiatan ekonomi dapat dikembangkan dalam pengelolaan potensi desa antara lain objek wisata, sumber air, jasa pembayaran online maupun unit usaha lain yang dikelola oleh pihak desa setempat. Peran BUMDes disini sebagai lembaga yang mengelola unit desa yang bernilai tinggi jika dioptkalkan. Pengelolaan BUMDes sebagai wujud pengembangan dan pembangunan Desa dari desa tertinggal menjadi desa maju. Dengan begitu terciptanya desa mandiri dan berkemajuan (Margayaningsih, 2016).

Oleh karena itu, perlunya strategi yang tepat bagi pemerintah desa dalam membangun desa mandiri. Metode pembinaan, penataan administrasi dalam percepatan pembangunan diwujudkan dalam bentuk rencana-rencana strategis dalam mewujudkan desa mandiri yang berdikari. Tentu hal ini menjadi perhatian pihak desa maupun pemerintah setempat dalam mengelolanya. Di desa padang kalua sebagai desa yang memiliki potensi ekonomi yang unggul. Maka perlunya peningkatan kegiatan ekonomi dan pelatihan kewirausahaan untuk mentransformasi pengelolaan dan pengembangan BUMDes dalam mewujudkan desa mandiri.

Dalam peningkatan perekonomian desa padang kalua dengan memandang asset yang dimiliki. Maka pengelolaan BUMDes dalam mewujudkan desa mandiri dapat dilaksanakan melalui progam pelatihan

kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK yang tergabung sebagai pengurus BUMDes. Program kewirausahaan yang dipilih oleh tim ditinjau berdasarkan hasil riset terkait potensi desa yang dimiliki, khususnya di bidang olahan pangan. Banyak pengrajin tahu tempe di wilayah desa tersebut yang beropreasi namun tidak cakap dalam pengolahan limbah ampas tahu. Dapat dikatakan bahwa ampas tahu yang dihasilkan hanya berfungsi sebagai pakan ternak saja atau hanya digunakan sebagai bahan pupuk kompos. Untuk itulah, tim memandang bahwa potensi ampas tahu layak dioptimalkan dengan berbagai produk olahan pangan lainnya. Bentuk pelatihan dan pengembangan kewirausahaan diupayakan menjadi salah satu ujung ekonomi bagi masyarakat desa khususnya dan sebagai unit usaha yang dapat dikelola oleh BUMDes Desa Padang Kalua secara maksimal.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan metode yang digunakan. Maka kegiatan ini dilakukan dengan dua tahapan. Adapun tahapan pertama terdiri dari: 1) kegiatan survey lokasi di desa atau mitra yang dituju., 2) mengidentifikasi berbagai macam potensi desa, 3) identifikasi peluang usaha dengan potensi secara massif di desa yang dituju.

Tahap review terkait dengan evaluasi mengenai permasalahan yang terjadi sehingga BUMDes di desa Padang Kalua ini, tidak berjalan dengan baik dan serta permasalahan yang dihadapi oleh desa tersebut. Disamping itu, perlu diadakan kegiatan diskusi terlebih dahulu dalam mengetahui pemahaman dan kompetensi dan peluang usaha yang dapat digagas di masyarakat sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan pelatihan yang sesuai dengan minat masyarakat (Kirowati & Setia, 2018).

Target yang ingin dicapai pada kegiatan ini Prodi Akuntansi Tahun 2022 antara lain:

1. Kegiatan pemberdayaan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat desa padang kalua dengan mempertimbangkan
2. Kegiatan dalam menunjang pendapatan masyarakat desa padang kalua dengan mengoptimalkan produk lokal dan penguatan manajemen BUMDes pada unit usaha dan kegiatan ekonominya.
3. Upaya dan sinergi antara tim pelaksana dan pihak BUMDes dalam memberikan wawasan kewirausahaan bagi masyarakat desa setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan BUMDes yang dilakukan oleh pengurus BUMDes diperlukan sinergitas perangkat desa padang kalua, pengelola BUMDes dan masyarakat yang terlibat aktif di dalamnya. BUMDes dikuatkan dalam pengelolaan dan kelembagaan guna menunjang peningkatan unit usaha yang dimiliki. Disamping itu, perlunya BUMDes juga bertransformasi dalam bentuk layanan digital dapat membantu unit dan jasa BUMDes untuk bersaing secara maksimal dengan pesaingnya baik di tingkat lokal maupun wilayah luar desa tersebut (Nur Arifah & Kusumastuti, 2019).

Manajemen strategi sangat tepat dalam semua pengelola baik yang mencari keuntungan maupun organisasi non-profit (sosial), pemerintah maupun sektor swasta. Manajemen strategi BUMDes berkaitan dengan bagaimana memutuskan strategi dan perencanaan yang dapat diambil oleh pengelola BUMDes dan

memberikan pengaruh bagi organisasi. Hal ini merupakan proses dimana pucuk pimpinan BUMDes menentukan arah dan kinerja organisasi jangka panjang dengan memastikan bahwa formulasinya sudah dilakukan dengan cermat, pelaksanaannya efektif, dan selalu melakukan evaluasi terus menerus (Kushartono, n.d.).

Dalam kegiatan pengabdian ini secara langsung bertujuan untuk menciptakan inisiasi dan keratifitas masyarakat guna meningkatkan SDM dan kapasitas masyarakat. Langkah-langkah strategis yang diambil oleh pemerintah desa sudah konkret namun perlu ditingkatkan dengan berbagai program lainnya. Wujud desa mandiri yang menjadi cita-cita Desa Padang Kalua akan memunculkan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Tentu hal ini dapat dimaksimalkan dengan program pengembangan BUMDes di Desa Padang Kalua.

Dalam salah satu program pengembangan BUMDes yang dilakukan oleh tim yaitu pengembangan model kewirausahaan yang melibatkan anggota BUMDes serta melibatkan Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam membuat berbagai produk kreasi olahan dari beberapa limbah diantaranya dari limbah ampas tahu. Limbah ampas tahu yang jarang dimanfaatkan oleh masyarakat dinilai memiliki nilai ekonomis yang tinggi jika dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi produk olahan terbaru. Kerupuk ampas tahu dipandang menjadi produk menarik dari limbah yang diolah dengan rasa dan varian unik bagi masyarakat yang mengkonsumsinya. Dalam pengolahannya, kerupuk ampas tahu dapat menjadi usaha sampingan bagi ibu-ibu rumah tangga dan menjadi salah satu unit usaha BUMDes Desa Padang Kalua. Adapun langkah-langkah Pembuatan produk kerupuk dari limbah ampas tahu dapat dilihat pada gambar di bawah ini

1. Pembuatan adonan dari ampas tahu

Dalam tahap ini, tim memberikan pemahaman bagi masyarakat dalam memilih ampas tahu yang dapat digunakan untuk produk olahan. Jika ampas tahu sudah lama atau melebihi dari 1 hari, maka ampas tahu tidak layak untuk diolah menjadi kerupuk ampas tahu. Sebelumnya ampas tahu disaring dan dipisahkan hingga berkurang kadar airnya. Lalu setelah itu diberikan bumbu-bumbu diantaranya: kemiri, ketumbar, penyedap rasa, bawang putih lalu dicampurkan dengan tepung kanji sesuai takaran.



Gambar 1 pemilihan ampas tahu dan pembuatan adonan ampas tahu

Dalam gambar diatas menunjukkan proses pemilihan bahan ampas tahu yang digunakan serta dapat diolah menjadi produk olahan. Selanjutnya diuleni menjadi adonan yang sudah jadi dan siap untuk dikukus. Namun terlebih dahulu adonan dimasukkan kedalam plastik roll lalu direbus kurang lebih 40 menit. Ketika sudah matang baru diangkat dan didinginkan kurang lebih 30 menit.

2. Pengirisan adonan ampas tahu

Dalam tahap selanjutnya, adonan yang telah kering dapat diiris menggunakan pisau yang tajam dengan ketebalan minimal 1,5 cm sehingga berbentuk bulat tipis. Dalam hal ini tim melibatkan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dalam mengiris adonan agar sesuai dengan ketebalan yang diinginkan.



Gambar 2 Proses Pematangan dan Pengirisan Adonan Kerupuk Ampas Tahu

Dalam proses pengirisan adonan sesuai dengan gambar diatas masih menggunakan alat sederhana dan belum menggunakan mesin pengiris. Namun dalam hasil pengirisan sesuai dan tidak terlalu tebal.

3. Proses penjemuran kerupuk ampas tahu

Pada tahap ini proses penjemuran kerupuk ampas tahu dilakukan dengan bantuan sinar matahari kurang lebih selama 2 hari. Proses penjemuran bertujuan untuk mengurangi kadar air pada kerupuk ampas tahu hingga menjadi kering. Jika sudah di jemur hingga kering, maka kerupuk ampas tahu siap untuk digoreng. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3 Proses Penjemuran Kerupuk Ampas Tahu

4. Proses pengemasan kerupuk ampas tahu

Dalam tahap akhir pengolahan kerupuk ampas tahu yang sudah dijemur. Selanjutnya kerupuk digoreng hingga matang lalu ditiriskan untuk mengurangi kadar minyaknya. Dalam hal ini ibu-ibu PKK memiliki trik dalam mengurangi minyak dengan melapisi kertas koran agar dapat menyerap minyak dari kerupuk tadi. Jika kerupuk sudah dingin, maka dapat dikemas dengan pengemas plastik dengan berat kurang lebih 200 gr. Dalam hal ini tim mengkerasikan Produk kerupuk tahu yang sudah dikemas dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 4 Kerupuk Ampas Tahu Varian Pedas Dan Original

Sebagai langkah strategis tim dalam mengenalkan produk olahan kerupuk ampas tahu kepada masyarakat sekitar tentu tidaklah mudah. Berbagai model dan cara dilakukan oleh tim serta ibu-ibu PKK dalam menjual maupun memasarkan produk tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengikuti kegiatan pameran UMKM yang diselenggarakan di wilayah Desa Padang Kalua. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat atas potensi ampas tahu yang belum banyak dimanfaatkan hingga saat ini. Produk olahan kreasi ampas tahu menjadi salah satu produk unggulan yang dimiliki oleh BUMDes sebagai penyokong modal utama pembuatan produk tersebut. Dalam

pelaksanaannya, BUMDes melibatkan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dalam memproduksinya. Hasil bagi dan keuntungan akan dibagi sesuai dengan porsi keuntungan yang telah disepakati sebelumnya. Dalam gambar di bawah ini dapat dilihat keikutsertaan produk olahan kerupuk ampas tahu dalam kegiatan pameran UMKM.



Gambar 5. Keikutsertaan produk Olahan ampas tahu dalam pameran UMKM

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan proyek desa yang diinisiasi oleh mahasiswa program studi akuntansi universitas Muhammadiyah palopo dalam rangka meningkatkan perekonomian warga melalui peran BUMDes khususnya di bidang wirausaha. Harapan besar tim dalam memberikan pelatihan bagi masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk kreasi olahan maupun produk UMKM lainnya. Selibuhnya peran BUMDes dalam memberikan penguatan kelembagaan dan modal dapat dimaksimalkan bagi masyarakat dan unit usaha yang tergabung di BUMDes tersebut. Sinergitas dan peran aktif masyarakat sangat diperlukan guna meningkatkan pendapatan baik bagi masyarakat maupun bagi pihak BUMDes di desa Padang Kalua.

KESIMPULAN

Kawasan Desa Padang kalua yang berada di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu merupakan desa yang potensial untuk pengembangan BUMDes berbasis digital dengan mengoptimalkan potensi SDA dan SDM yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran bahwa bidang kewirausahaan khususnya berkaitan dengan pelatihan pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi produk olahan kerupuk ampas tahu bagi ibu-ibu PKK dapat terlaksana dengan maksimal. Penguatan BUMDes dan keterlibatan perangkat desa sangat diperlukan dalam menyokong kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai langkah tepat dalam memberikan pemahaman bagi masyarakat untuk lebih aktif dan terjun di dunia wirausaha.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dan proyek desa dengan tujuan pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan BUMDes di Desa Padang Kalua dapat berjalan dengan baik dan diapresiasi oleh masyarakat sekitar. Tentu hal ini tidak lepas dari saran dan rekomendasi bagi tim dan pihak desa antara lain:

1. Adanya peran aktif pengelola BUMDes dalam kegiatan promosi dan pemasaran produk kreasi tersebut sehingga dapat dikenal masyarakat dan dapat menjadi produk unggulan Desa Padang Kalua.
2. Perlunya kegiatan lanjutan berupa pelatihan strategi membangun brand awareness bagi BUMDes dan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari peran dan dukungan penuh tidak hanya dari tim maupun mahasiswa yang terlibat namun juga beberapa pihak yang terkait. Diantaranya yaitu:

1. Pihak desa padang kalua yang meberikan kontribusi penuh dalam memberikan pemahaman bagi tim dalam menyusun program kerja agar sesuai dengan tujuan pengembangan desa mandiri.
2. Pengelola BUMDes selaku pengarah daalam memberikan intruksi dan wadah kreasi bagi Ibu-ibu PKK.
3. Universitas Muhammadiyah palopo dalam memberikan dukungan penuh baik dalam materi maupun non materi serta pengarahan bagi tim dalam melaksanakan kegiatan dan progam kerja dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Husaeni, U. A. (2017). Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri (Studi di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur). *Journal of Empowerment*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35194/je.v1i1.16>
- Kirowati, D., & Setia, L. D. (2018). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(254–3198), 16. <http://journal.pnm.ac.id/index.php/aksi/article/view/60>
- Kushartono, E. W. (n.d.). *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Fitri Arianti Universitas Diponegoro Semarang.*
- Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulan Kemiskinan*, 9(1), 158–190.
- Nur Arifah, M., & Kusumastuti, N. (2019). Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri: Studi Di Desa Kemadang Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(1), 169–188. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-09>
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.